



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya ISPA pada Toddler

Analysis of Factors Related to the Occurrence of ISPA in Toddlers

Baiq Emy Nurmalisa^{1*}, Siti Hajar L Musa²

¹Poltekkes Kemenkes Palu, Email: nurmalisa@gmail.com

²Puskesmas Salakan, Email: sitihajar123@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: nurmalisa@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 10 October, 2023

Revised: 22 November, 2023

Accepted: 15 December, 2023

Kata Kunci:

ISPA;

Asi eksklusif;

Status imunisasi;

Lingkungan rumah

ABSTRAK

Tahun 2020 ISPA masuk dalam 10 Kasus Penyakit Terbanyak di Sulawesi Tengah ada 49.513 kasus di provinsi tersebut. ISPA sendiri masih menjadi perhatian utama di Puskesmas Salakan, karena selalu berada di 3 besar dari 10 penyakit terbanyak selama 5 tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Faktor-faktor yang berhubungan dengan Terjadinya ISPA pada toddler di desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2022. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik samplingnya adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Sampel penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Anak Usia Toddler yang ada di desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan. Analisa data ini menggunakan uji chi square. Hasil asil uji Chi Square untuk kategori Asi Eksklusif dan Imunisasi telah diperoleh nilai p-value ($0,07 > 0,05$) dan p -value ($0,12 > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan Asi Eksklusif maupun Imunisasi dengan kejadian ISPA pada toddler di desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan. Sedangkan untuk hasil penelitian dari lingkungan rumah yang berhubungan dengan terjadinya ISPA pada balita yaitu kebiasaan memasak dengan kayu bakar, nilai p -value ($0,03 < 0,05$). Bagi Puskesmas Salakan diharapkan lebih meningkatkan program kesehatan khususnya program pemberantasan penyakit ISPA dapat lebih diperbaiki dan memberikan penyuluhan mengenai syarat rumah sehat dan bahaya asap rokok terhadap balita, sehingga angka kejadian penyakit ISPA pada balita mengalami penurunan.

Keywords:

ISPA;

Exclusive breastfeeding;

Immunization status;

Home environment

DOI: 10.56338/jks.v6i12.5880

ABSTRACT

In 2020, ISPA was included in the 10 Most Common Disease Cases in Central Sulawesi, there were 49,513 cases in the province. ISPA itself is still a major concern at the Salakan Health Center, because it has always been in the top 3 of the 10 most common diseases for the past 5 years. The purpose of this study was to determine the factors associated with the occurrence of ISPA in toddlers in Baka Village, the working area of the Salakan Health Center, Tinangkung District, Banggai Islands Regency in 2022. The type of analytical research with a cross-sectional approach. The sampling technique is Proportionate Stratified Random Sampling. The sample of this study were mothers who have toddler-aged children in Baka Village, the working area of the Salakan Health Center. This data analysis used the chi square test. The results of the Chi Square test for the Exclusive Breastfeeding and Immunization categories have obtained p-values ($0.07 > 0.05$) and p-values ($0.12 > 0.05$) which means that there is no relationship between Exclusive Breastfeeding and Immunization with the incidence of ARI in toddlers in Baka Village, Salakan Health Center Work Area. While for the results of research from the home environment related to the occurrence of ARI in toddlers, namely the habit of cooking with firewood, the p-value is ($0.03 < 0.05$). For the Salakan Health Center, it is expected to further improve health programs, especially the ARI eradication program, which can be further improved and provide counseling regarding the requirements for healthy homes and the dangers of cigarette smoke for toddlers, so that the incidence of ARI in toddlers decreases.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan usaha yang melibatkan seluruh komponen bangsa untuk mencapai tujuan kesehatan, yaitu meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kemampuan hidup sehat setiap individu demi mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Ini bertujuan untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Emby Netty, 2017).

Pada tahun 2019, hanya Provinsi Papua Barat dan DKI Jakarta yang berhasil mencapai target deteksi pneumonia pada balita sebesar 80%, bahkan melampaui target yang ditetapkan. Sebaliknya, Papua hanya mencapai 0,2% dari target tersebut. Sejak tahun 2015, indikator Renstra yang digunakan adalah persentase kabupaten/kota yang 50% puskesmasnya melakukan pemeriksaan dan penanganan standar pneumonia, baik melalui pendekatan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) maupun program P2 ISPA (Kementerian Kesehatan, 2020).

Penelitian Fatimah (2017) di Puskesmas Kampung Baru menunjukkan bahwa 70,8% balita yang menderita ISPA tidak mendapatkan ASI eksklusif, dibandingkan dengan 49,1% pada balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status ASI eksklusif dan kejadian ISPA ($p < 0,05$), dengan nilai OR sebesar 1,443 (95% CI: 1,043-1,996), mengindikasikan bahwa status ASI eksklusif merupakan faktor risiko kejadian ISPA (Bayu, 2014). Di desa Baka, wilayah kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai Kepulauan, hanya 13 dari 65 balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini memotivasi penulis untuk meneliti hubungan antara ASI eksklusif dan kejadian ISPA di desa Baka Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan (Profil Puskesmas, 2021).

Penelitian Hidayatullah (2016) menemukan bahwa dari 129 balita dengan imunisasi dasar lengkap, 67 balita (51,9%) jarang menderita ISPA, sementara dari 51 balita dengan imunisasi dasar tidak lengkap, 17 balita (33,3%) jarang menderita ISPA. Uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,037 dan odd ratio (OR) sebesar 2,161 (CI 95%: 1,098 - 4,253), yang menunjukkan bahwa balita dengan imunisasi dasar tidak lengkap memiliki risiko ISPA 2,161 kali lebih besar dibandingkan balita dengan imunisasi dasar lengkap (Hidayatullah et al., 2016).

Lingkungan rumah juga berperan dalam mempengaruhi kejadian ISPA. Misalnya, pencemaran udara akibat kebiasaan merokok anggota keluarga. Penelitian Sartika dkk (2012) menunjukkan bahwa keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah meningkatkan risiko ISPA pada balita, dengan peluang terkena pneumonia 10,9 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang rumahnya bebas dari perokok (Bayu, 2014).

Penelitian Marlina (2014) di Puskesmas Penyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan hubungan signifikan antara kepadatan hunian kamar dan ISPA pada anak balita, dengan nilai $p < 0,001$ (95% CI: 1,461-3,087) (Bayu, 2014). Penelitian Lilis (2016) di Puskesmas Campalagian Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar menemukan hubungan signifikan antara kejadian ISPA dan penggunaan obat nyamuk, dengan nilai OR sebesar 13,5 (95% CI: 2,4-74,9), menunjukkan bahwa penggunaan obat nyamuk meningkatkan risiko ISPA 13,5 kali lebih besar (Yunita E. Siburan, 2020).

Pada tahun 2020, ISPA termasuk dalam 10 kasus penyakit terbanyak di Sulawesi Tengah, dengan 49.513 kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dilaporkan di provinsi tersebut (Statistic, 2021). ISPA juga merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Banggai Kepulauan, dengan 1.219 kasus ISPA pada tahun 2021 (Profil Dinkes Bangkep, 2021). Puskesmas Salakan mencakup 8 desa dan 2 sub-desa. Desa Baka memiliki jumlah kasus ISPA tertinggi pada anak di bawah 5 tahun, yaitu 38 kasus, sedangkan desa Saiyong memiliki kasus terendah. Pada tahun 2017, ISPA merupakan penyakit tertinggi di wilayah Puskesmas Salakan dengan 536 kasus, meningkat menjadi 889 kasus pada tahun 2018, meskipun terjadi penurunan menjadi 265 kasus pada tahun 2019. Namun, jumlah kasus ISPA meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 269 kasus dan turun sedikit menjadi 257 kasus pada tahun 2021 (Profil Puskesmas, 2018, 2019, 2020, 2021).

ISPA tetap menjadi perhatian utama di Puskesmas Salakan karena selalu berada di antara tiga besar dari 10 penyakit terbanyak selama lima tahun terakhir. Penurunan kasus ISPA pada tahun 2021 tidak menggeser ISPA dari daftar 10 penyakit terbanyak di puskesmas tersebut. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 – 03 Bulan Agustus 2022 di Desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan. Sampel berjumlah 53 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Variabel *Independen* penelitian ini adalah faktor Asi Eksklusif, Imunisasi, dan Lingkungan Rumah. Variabel *Dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *Dependen* dalam penelitian ini adalah Terjadinya ISPA. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis kelamin, Pendidikan terakhir, Status kepegawaian

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur			
	20-30 tahun	31	58.5
	>30 tahun	22	41.5
Pendidikan terakhir			
	SD	1	1.9
	SMP	2	3.8
	SMA	10	18.9
	Diploma/s1	40	75,5
Pekerjaan			
	Ibu Rumah Tangga	13	24,5
	Honorer	10	18,9
	PNS	27	50,9
	Swasta	3	5,7

Tabel 1 dapat diketahui sebagian besar umur ibu yang memiliki balita di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia antara 20 – 30 tahun, yang jika dipersentasekan menjadi 58,5 %, sebagian besar ibu balita berjenjang pendidikan Diploma/S1 sebanyak 40 orang (75,5%), sebagian besar ibu balita bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 27 orang (50,9%).

Hasil analisis distribusi frekuensi variabel kejadian ISPA pada *Toddler* di desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Frekuensi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan

No.	Kejadian ISPA	Jumlah	Persentase (%)
1	ISPA	25	47.2
2	Tidak ISPA	28	52.8
Total		53	100.0

Sumber : Data primer, (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui dari 53 responden di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan yang memiliki Riwayat Terjadinya ISPA sebanyak 23 balita (47,2%), dan yang tidak memiliki Riwayat Terjadinya ISPA sebanyak 28 balita (52,8%).

Hasil analisis distribusi frekuensi variabel Asi eksklusif di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Frekuensi ASI eksklusif di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan

No.	Asi Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	26	49.1
2	Tidak	27	50.9
Total		53	100.0

Sumber : Data primer, (2022)

Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 53 responden di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan tentang Asi eksklusif , sebanyak 26 balita (49,1%) yang ASI eksklusif, dan yang tidak Asi eksklusif sebanyak 27 balita (50,9%).

Hasil analisis distribusi frekuensi variabel Status Imunisasi di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Frekuensi status imunisasi di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan

No.	Status Imunisasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Lengkap	48	90.6
2	Tidak Lengkap	5	9.4
Total		53	100.0

Sumber : Data primer, (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 53 responden di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan tentang Status Imunisasi dalam kategori tidak lengkap sebanyak 5 balita (9,6%), dan kategori Lengkap sebanyak 49 balita (94,4%).

Keadaan Lingkungan Rumah yang dimaksud dalam kebiasaan ini yaitu kebiasaan ibu memasak dengan kayu bakar. Hasil analisis distribusi frekuensi variabel Ibu memasak dengan Kayu Bakar di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan terdiri dari ada tabel berikut ini.

Tabel 5 Frekuensi Ibu memasak dengan Kayu Bakar di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan

Ibu Memasak dg Menggunakan Kayu Bakar	Jumlah	Persentase (%)
Ya	14	26.4
Tidak	39	73.6
Total	53	100.0

Sumber : Data primer, (2022)

Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 53 ibu balita yang menjadi responden di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan yang memasak menggunakan Kayu bakar sebanyak 14 orang (26,4%), dan yang tidak menggunakan Kayu bakar sebanyak 39 orang (73,6%).

Hasil analisis distribusi frekuensi variabel kepadatan hunian di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan terdapat tabel berikut ini.

Hubungan Asi Eksklusif dengan terjadinya ISPA pada *Toddler* di desa Baka Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan.

Tabel 6. Tabulasi Silang Menurut Proporsi Asi Eksklusif dengan Terjadinya ISPA

Asi Eksklusif	Terjadinya ISPA				Total		Expected Count (Fh)		Total	P -value
	ISPA		Tidak ISPA		N	%	ISPA	Tidak ISPA		
	N	%	N	%						
Ya	7	13,20	19	35,84	26	49,05	12.3	13.7	26.0	0,07
Tidak	16	30,18	11	20,75	27	50,94	12.7	14.3	27.0	
Total	23	43,38	30	56,59	53	100	25.0	28.0	53.0	

Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa terjadinya ISPA pada balita yang pernah sakit ISPA dengan kategori Asi Eksklusif yaitu sebanyak 7 balita (13,20%) dan yang tidak Asi Eksklusif sebanyak 16 balita (30,18%). Sedangkan pada balita yang tidak pernah sakit ISPA dengan kategori Asi Eksklusif sebanyak 19 balita (35,84%) dan kategori tidak Asi Eksklusif sebanyak 11 balita (20,75%).

Hasil analisis uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai tiap kolom *Expected Count (Fh)* tentang terjadinya ISPA adalah >5 dan nilai χ^2 -value yaitu $0,07 > 0,05$, salah satu syarat penggunaan dari uji *Chi Square* yaitu apabila bentuk tabel 2x2 tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki *Expected Count (Fh)* <5 . Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Asi Eksklusif dengan terjadinya ISPA di Desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan.

Hubungan Status Imunisasi terjadinya ISPA pada *Toddler* di desa baka kecamatan Tinangkung kabupaten banggai kepulauan.

Tabel 7 Tabulasi Silang Menurut Proporsi Status Imunisasi dengan Terjadinya ISPA

Status imunisasi	Terjadinya ISPA				Total		Expected Count (Fh)		Total	P-value
	ISPA		Tidak ISPA		N	%	ISPA	Tidak ISPA		
	N	%	N	%						
Tidak Lengkap	21	39,62	27	50,94	48	90,56	2.4	2.6	5.0	0,12
Lengkap	4	7,54	1	1,88	5	9,43	22.6	25.4	48.0	
Total	25	47,16	28	52,82	53	100	25.0	28.0	53.0	

Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa terjadinya ISPA pada balita yang pernah sakit ISPA dengan kategori Imunisasi Lengkap yaitu sebanyak 4 balita (7,54%) dan kategori Imunisasi Tidak Lengkap sebanyak 21 balita (39,62%). Sedangkan pada balita yang tidak pernah sakit ISPA dengan kategori Imunisasi Lengkap sebanyak 1 balita (1,88%) dan kategori Imunisasi tidak Lengkap sebanyak 27 balita (50,94%).

Hasil analisis uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai tiap kolom *Expected Count (Fh)* tentang terjadinya ISPA adalah >5 dan nilai χ^2 -value yaitu $0,12 > 0,05$ sebagaimana salah satu syarat penggunaan dari uji *Chi Square* yaitu apabila bentuk table kontigensi 2×2 tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau di sebut *Expected Count (Fh)* < 5 . Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa, tidak ada hubungan yang bermakna Imunisasi dengan terjadinya ISPA di Desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan.

Hubungan Lingkungan Rumah terjadinya ISPA pada *Toddler* di desa baka kecamatan Tinangkung kabupaten banggai kepulauan.

Ibu Memasak dengan Menggunakan Kayu Bakar dengan Terjadinya ISPA

Tabel 8 Tabulasi Silang Menurut Proporsi Ibu Memasak dengan Menggunakan Kayu Bakar dengan Terjadinya ISPA pada *Toddler*

Ibu Memasak dengan Menggunakan Kayu Bakar	Terjadinya ISPA				Total		Expected Count (Fh)		Total	χ^2 -value
	ISPA		Tidak ISPA		N	%	ISP A	Tdk ISPA		
	N	%	N	%						
Ya	10	18,86	4	7,54	14	26,41	6.6	7.4	14.0	0,03
Tidak	15	28,30	24	45,28	39	73,58	18.4	20.6	39.0	
Total	25	47,16	28	52,82	53	100	25.0	28.0	53.0	

Sumber Data: Analisis Chi Square

Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa terjadinya ISPA pada balita yang pernah sakit ISPA dengan kategori Ibu memasak dengan menggunakan kayu bakar sebanyak 15 orang (18,86%) yang menjawab “YA” dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 15 orang (28,30%).

Sedangkan terjadinya ISPA pada balita yang tidak pernah sakit ISPA dengan kategori ibu memasak dengan menggunakan kayu bakar sebanyak 4 orang (7,54%) yang menjawab “YA” dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 24 orang (45,28%).

Hasil analisis uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai tiap kolom *Expected Count (Fh)* tentang terjadinya ISPA adalah >5 dan nilai χ^2 -value yaitu $0,03 < 0,05$ sebagaimana salah satu syarat penggunaan dari uji *Chi Square* yaitu apabila bentuk table kontigensi 2×2 tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau di sebut *Expected Count (Fh)* < 5 . Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa, ada hubungan yang bermakna Ibu Memasak dengan Menggunakan Kayu Bakar dengan terjadinya ISPA di Desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan.

DISKUSI

Hubungan ISPA pada Toddler dengan Status ASI eksklusif di Desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan

Analisis bivariante menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara status ASI eksklusif dan kejadian ISPA, dengan nilai p-value Chi Square sebesar 0,07 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa status ASI eksklusif tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian ISPA di Desa Baka.

Peneliti mencatat bahwa meskipun balita menerima ASI eksklusif, kejadian ISPA mungkin dipengaruhi oleh cuaca yang tidak menentu di Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan perubahan dari panas ke hujan yang terjadi selama dua bulan berturut-turut. Ketidakstabilan ini dapat mempengaruhi keseimbangan antara faktor host, agen, dan lingkungan. Selain itu, sistem kekebalan tubuh balita yang belum matang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit.

Hasil p-value yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara ASI eksklusif dan kejadian ISPA juga mungkin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Sebagian besar ibu responden memiliki pendidikan SMA atau Diploma/SI, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan dan pentingnya ASI eksklusif. Pengetahuan ini mungkin telah diperoleh dari sekolah, media, atau lingkungan sekitar, yang mendukung stabilitas kesehatan balita.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rustam, M. (2010) yang juga menemukan tidak ada hubungan signifikan antara lama pemberian ASI dan kejadian ISPA pada balita usia 2-5 tahun, dengan nilai p-value $> 0,05$. Menurut teori John Gordon (dalam Santoso, 2013), ISPA non-pneumonia disebabkan oleh interaksi antara faktor host, agen, dan lingkungan. Ketidakseimbangan di salah satu faktor ini dapat memicu terjadinya penyakit. Meskipun balita tidak mendapatkan ASI eksklusif, kondisi lingkungan dan nutrisi yang baik dapat membantu menjaga kesehatan jika ketiga faktor tersebut tetap stabil.

Hubungan ISPA pada Toddler dengan Status Imunisasi di Desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan

Analisis univariat menunjukkan bahwa dari 53 balita di Desa Baka, 5 balita (9,4%) memiliki status imunisasi tidak lengkap, sedangkan 49 balita (90,6%) memiliki imunisasi lengkap. Hasil analisis bivariante menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara status imunisasi dan kejadian ISPA, dengan p-value Chi Square sebesar 0,12 yang lebih besar dari 0,05.

Peneliti mencatat bahwa sebagian besar balita di desa ini sudah mendapatkan imunisasi lengkap, dan desa Baka merupakan area urban di Kabupaten Banggai Kepulauan. Informasi mengenai pentingnya imunisasi sudah tersebar luas melalui berbagai saluran komunikasi, dan fasilitas kesehatan yang terjangkau juga berkontribusi pada tingginya tingkat imunisasi. Namun, meskipun imunisasi lengkap, beberapa balita masih mengalami ISPA, yang mungkin dipengaruhi oleh ketidakstabilan cuaca yang sama seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lisdianti dan Saparwati (2014) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara status imunisasi dan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Pasir Putih Sampit Kalimantan Tengah. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Suyono (2020) yang menunjukkan p-value untuk status imunisasi adalah 0,12, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara status imunisasi dan ISPA pada balita. Faktor pendidikan ibu yang lebih tinggi, seperti SMA atau Diploma/SI, mungkin juga berkontribusi pada pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dan kesehatan.

Hubungan ISPA pada Toddler dengan Lingkungan Rumah di Desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan

Dalam penelitian ini, variabel lingkungan rumah yang diperiksa adalah kebiasaan ibu memasak dengan kayu bakar. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 53 ibu balita di Desa Baka, 14 ibu (26,4%) memasak menggunakan kayu bakar, sementara 39 ibu (73,6%) tidak. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kebiasaan memasak dengan kayu bakar dan kejadian ISPA pada balita, dengan p-value sebesar 0,03 yang lebih kecil dari 0,05.

Peneliti mengaitkan hal ini dengan kualitas udara di dalam rumah, di mana asap dari pembakaran kayu dapat mempengaruhi kesehatan, terutama karena balita sering terpapar udara yang tercemar. Asap mengandung zat berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan pernapasan, terutama pada balita yang sistem kekebalannya belum sepenuhnya berkembang.

Hasil ini didukung oleh survei di Amerika yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar asap kayu memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pernapasan. Asap dari pembakaran kayu mengandung berbagai bahan berbahaya seperti gas CO dan partikel halus, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan bakar yang menghasilkan asap dan kurangnya ventilasi di dapur berhubungan dengan peningkatan risiko ISPA pada balita.

Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan asap kayu bakar dengan kejadian ISPA dengan nilai p value 0,016.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara ASI eksklusif dan status imunisasi dengan terjadinya ISPA pada *toddler* di desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2022. Ada hubungan antara lingkungan rumah dalam hal ini kebiasaan ibu memasak menggunakan kayu bakar dengan terjadinya ISPA pada *toddler* di Desa Baka wilayah kerja Puskesmas Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2022. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk puskesmas khususnya pengelola ISPA untuk bisa memonitoring Kembali kasus ISPA Pada Balita di desa Baka Wilayah Kerja Puskesmas Salakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. T., Laelia, L., & Idaningsih, A. (2016). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Ispa (Batuk Non Pneumonia) Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Dtp Maja Kabupaten Majalengka Tahun 2016. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 6(2), 99–108. <https://doi.org/10.51997/jk.v6i2.20>
- Aziz, N. L. (2019). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita di desa Guyung Kecamatan Gerih Kabupaten Ngaw. *Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Desa Guyung Kecamatan Gerih Kabupaten Ngaw*, 116.
- Bayu, I. (2014). *Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulagi Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika.
- Emby Netty, M. K. (2017). *Modul Pembekalan Pelatihan; Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan*

Individu di Puskesmas. Kemenkes RI, Badan PPSDM Kesehatan, Pusat Pelatihan SDM Kesehatan.

- Hanum, L. (2020). *Hubungan Kualitas Fisik Rumah Dan Perilaku Penghuni Dengan Penyakit ISPA Pada Balita Di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan*.
- Hidayatullah, L. M., Helmi, Y., & Aulia, H. (2016). Hubungan Antara Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Frekuensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita yang Datang Berkunjung ke Puskesmas Sekip Palembang 2014. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(3), 182–193.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2008). 2.1.2 Jenis Penyelenggara Imunisasi. *Jenis Penyelenggaraan Imunisasi*, 5–22.
- Kementerian Kesehatan, R. (2019). Buku Ajar Imunisasi. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html> konsep Todler. (n.d.).
- Masriadi. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mukono, H. J. (2011). Aspek Kesehatan Pencemaran Udara. In *Aspek Kesehatan Pencemaran Udara*. Airlangga University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Aspek_Kesehatan_Pencemaran_Udara/psOCDwAAQB-AJ?hl=en&gbpv=0
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Profil Dinkes Bangkep, 2021. (2021). *Profil Dinkes Bangkep 2021* (Vol. 15, Issue 2).
- Kemkes RI, Profil Kesehatan tahun 2019. (2020). Health Statistics (Health Information System). In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Profil Puskesmas. (2018). *Profil Puskesmas Salakan*. Puskesmas Salakan.
- Profil Puskesmas. (2019). *Profil Puskesmas Salakan*. Puskesmas Salakan.
- Profil Puskesmas. (2020). *Profil Puskesmas Salakan*. Puskesmas Salakan.
- Profil Puskesmas. (2021). *Profil Puskesmas Salakan*. 2021.
- PUTRIYANI, G. A. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian madiun oleh : gusti ayu putriyani stikes bhakti husada mulia madiun*.
- Semuel, A., Metungku, F., & Mangemba, D. (2021). *Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 24 – 59 Bulan Relationship of History of Exclusive Breastfeeding with Stunting Incidence in Toddlers 24 – 59 Months Program Studi DIII Keperawatan , Poltekkes Kemenkes Palu Progr*. 2(1).
- Singga, S., & Maran, A. A. (2013). Penggunaan bahan bakar dan faktor risiko kejadian ispa pada balita di kelurahan sikumana. *Jurnal Info Kesehatan*, 11(1), 348–355.
- Siregar, P. A., Adjani, A. P., Anggraini, H. M., Azzahroh, I., Amalia, K., Ginting, M. D. N., Afrilita, P., Hasibuan, P. D., Syafitri, R., Afif, R. A., & Sinambela, U. B. M. (2020). *Buku saku KELOMPOK PBL DR Pencegahan dan Pengendalian ISPA*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Soepardi, J. (2017). *Buku Pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Menular dan Keracunan Pangan. (Pedoman Epidemiologi Penyakit)* (S. S. Puhilan, SKM, M. Epid (Ed.)). Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan.
- Statistic, B. P. (2021). *Sebanyak 410.461 Kasus Penyakit Terjadi di Sulawesi Tengah pada 2020*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/05/sebanyak-410461-kasus-penyakit-terjadi-di-sulawesi-tengah-pada-2020>
- Susanti, D. (2020). Gambaran tentang perilaku penggunaan antibiotik. *Skripsi*, 2003, 7–22. <http://dusept.blogspotcom/2012/01/proposal-penelitian-pneumonia.html>
- Suyono, F. R. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada BALITA di Wilayah Kerja Puskesmas Tugu Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2020*. https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/index.php?p=show_detail&id=4367&keywords=
- Wahyuni, C. (2018). *Tumbuh Kembang Anak*.

- Wikipedia. (2022). Infeksi Saluran Napas Atas. https://id.wikipedia.org/wiki/Infeksi_saluran_napas_atas.
- Wulandari, V. O., Susumaningrum, L. A., Susanto, T., & Kholis, A. (2020). Hubungan Paparan Asap dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(2), 88-95.
- Yunita E. Siburan. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada balita di puskesmas padang bulan kota medan tahun 2019*. Program studi s1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara.
- Zamrodah, Y. (2016). *Konsep ASI Eksklusif*. 15(2), 1–23.